

Keterbacaan Buku Siswa Kelas III Tema 6 Energi dan Perubahannya Berdasarkan Teknik Cloze

Lailatus Sa'adah*, Muh. Arafik, M. Anas Thohir

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang, No. 5, Malang, Jawa Timur, 65145, Indonesia

*Corresponding author, email: saadahlaila57@gmail.com

Kata kunci

Buku teks

Keterbacaan

Teknik cloze

Abstrak

Salah satu kriteria buku teks yang baik adalah mempertimbangkan aspek keterbacaannya. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tingkat keterbacaan buku Tema 6 Energi dan Perubahannya serta tingkat pemahaman peserta didik kelas III SDN Pulorejo 1 Ngoro Jombang. Alat ukur dan analisis yang digunakan adalah teknik cloze. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterbacaan buku Tema 6 Energi dan Perubahannya masuk dalam kategori instruksional atau sedang dengan persentase sebesar 49.12%. Peserta didik dengan tingkat pemahaman instruksional jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik yang masuk dalam kategori independen dan frustrasi. Artinya, peserta didik dapat memahami teks bacaan tetapi masih memerlukan arahan dari guru.

How to cite: Sa'adah, L., Arafik, M. & Thohir, M A. (2023). Keterbacaan Buku Siswa Kelas III Tema 6 Energi dan Perubahannya Berdasarkan Teknik Cloze. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 8(1). 8–15. doi: 10.17977/um027v8i12023p8-15

1. Pendahuluan

Buku teks merupakan salah satu sumber belajar yang sering digunakan di sekolah dan memiliki fungsi penting dalam proses pembelajaran. Peraturan menteri nomor 8 tahun 2016 Tentang Buku yang digunakan oleh satuan pendidikan menyatakan bahwa buku teks pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti serta dinyatakan layak oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan pada satuan pendidikan. Agar buku teks mudah dipahami oleh peserta didik, buku teks harus memenuhi beberapa kriteria, salah satu kriteria buku teks yang berkualitas adalah mempertimbangkan aspek keterbacaannya. Keterbacaan adalah sejauh mana peserta didik dapat memahami materi pelajaran yang disajikan dengan ragam bahasa tulis (Sitepu, 2012).

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan guru di SDN Pulorejo 1 Ngoro Jombang. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa peserta didik kelas III kurang bisa memahami isi dari suatu teks bacaan. Hal tersebut dilihat dari kesulitan peserta didik dalam menangkap pesan atau informasi dalam suatu teks bacaan. Narasumber menjelaskan lebih lanjut bahwa teks bacaan yang sulit dipahami oleh peserta didik biasanya bacaan yang didalamnya terdapat kata yang sukar dan terdapat kata yang terdiri dari 3 suku kata atau lebih. Diduga yang menyebabkan peserta didik kurang bisa menangkap pesan atau informasi dalam suatu teks bacaan adalah keterbacaannya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut keterbacaan buku teks yang digunakan. buku teks yang dianalisis dalam penelitian ini adalah buku Tema 6 Energi dan Perubahannya, karena buku materi pada buku tersebut tentang menggali informasi. Adapun alat ukur keterbacaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *cloze*. Teknik *Cloze* merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat keterbacaan suatu teks bacaan. Teknik *cloze* pertama kali diperkenalkan pada tahun 1953 oleh Wilson L. Taylor dengan nama *procedure cloze*. Teknik ini terinspirasi oleh konsep yang disebut *closure* dalam psikologi Gestalt, yaitu persepsi lengkap tentang gambaran atau situasi yang sebenarnya tidak sempurna (Christiani, dkk, 2017). Adapun yang membedakan teknik *cloze* dengan alat ukur keterbacaan lainnya yaitu, teknik *cloze* melibatkan pembaca secara langsung dalam mengukur tingkat keterbacaan dari suatu teks bacaan. Dengan melibatkan pembaca secara langsung, maka dapat diketahui juga pemahaman peserta didik terhadap bacaan yang telah dibaca.

Prosedur yang baku dalam penyusunan teknik *cloze* menurut Taylor (1953) dalam Harjasujana (1996) yaitu: (a) Memilih teks bacaan yang relatif sempurna. Yaitu teks bacaan yang tidak bergantung pada informasi sebelumnya. (b) Menghilangkan / merumpangkan setiap kata ke-n tanpa melihat arti dan fungsi kata yang dirumpangkan tersebut. (c) Mengganti kata yang dihilangkan dengan tanda tertentu misalnya garis mendatar yang sama panjangnya. (d) Memberi Salinan teks bacaan yang sudah dirumpangkan kepada semua peserta didik. (e) Mengingatkan peserta didik untuk melengkapi kata-kata yang telah dirumpangkan. (f) Memberi waktu peserta didik untuk mengerjakan teks bacaan yang telah dirumpangkan.

Penilaian yang digunakan dalam teknik *cloze* ini adalah penilaian kelayakan konteks, yaitu penilaian yang membenarkan jawaban peserta didik apabila jawaban tersebut adalah sinonim dari teks bacaan utuh (Amalia, 2018). Penilaian hasil tes *cloze* dari sudut pandang pembaca menggunakan kriteria dari Rankin dan Culhane dalam Kamidjan (dalam Dalman, 2014), yaitu: (1) Jika rata-rata persentase nilai tes yang diperoleh melebihi 60%, maka pembaca berada pada tingkat independen atau mudah. (2) Jika rata-rata persentase nilai tes yang diperoleh antara 41% dan 60%, maka pembaca berada pada tingkat instruksional atau sedang. (3) Jika rata-rata persentase nilai tes yang diperoleh sama dengan atau kurang dari 40%, maka pembaca berada pada tingkat frustrasi atau gagal. Adapun klasifikasi bahan bacaan sesuai pendapat Rankin dan Culhane ada tiga, yaitu: (1) perolehan hasil tes di atas 60 %, bahan bacaan digolongkan mudah. (2) perolehan hasil tes di rentang antara 41-60%, bahan bacaan digolongkan sedang. (3) Perolehan hasil tes sama dengan atau kurang dari 40%, bahan bacaan digolongkan sukar.

Berdasarkan paparan diatas, fokus masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana tingkat keterbacaan buku siswa kelas III Tema 6 Energi dan Perubahannya berdasarkan teknik *cloze* di SDN Pulorejo 1 Ngoro Jombang? (2) Bagaimana tingkat pemahaman peserta didik kelas III SDN Pulorejo 1 Ngoro Jombang terhadap buku siswa Tema 6 Energi dan Perubahannya?.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengungkapkan data-data berupa angka. Penelitian ini akan mendeskripsikan keterbacaan buku Tema 6 Energi dan Perubahannya berdasarkan teknik *cloze*. deskripsi diperoleh dari data yang dikumpulkan melalui teknik *cloze* kemudian dianalisis dengan statistik sederhana. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pulorejo 1 Ngoro Jombang. Adapun alasan memilih sekolah karena sekolah tersebut bersaing dengan madrasah ibtidaiyah dan termasuk dalam kategori sedang. dengan demikian, dapat diperoleh hasil yang bervariasi.

Lokasi penelitian berada di SDN Pulorejo 1 Ngoro Jombang. Penelitian dilaksanakan di kelas III yang berjumlah 34 peserta didik, dengan rincian 14 peserta didik laki-laki dan 20 peserta didik perempuan. Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas III SDN Pulorejo 1 Ngoro Jombang. Pada penelitian ini peneliti mengambil semua populasi sebagai sampel, mengingat jumlah populasi kurang dari 100.

Data dalam penelitian ini adalah isian dan skor tes *cloze* yang bersumber dari wacana yang terdapat di dalam buku Tema 6 Energi dan Perubahannya. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah tes *cloze* yang dibuat dari wacana-wacana yang terdapat dalam buku Tema 6 Energi dan Perubahannya. Karena teknik *cloze* ini membutuhkan partisipasi peserta didik, tidak memungkinkan apabila menganalisis semua teks bacaan yang terdapat dalam buku Tema 6 Energi dan Perubahannya. Oleh karena itu, peneliti hanya memilih 6 teks bacaan. Peneliti memilih teks bacaan dengan pertimbangan yaitu faktor yang berpengaruh terhadap keterbacaan adalah panjang pendek kalimat. Teks bacaan yang dijadikan sampel yaitu teks bacaan yang termasuk dalam kategori panjang, sedang, dan pendek. Berikut daftar teks bacaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Tabel 1. Daftar teks bacaan

No	Kategori	Kode Teks Bacaan	Judul
1.	Teks Panjang	TB1H21	Menjaga Kelestarian Energy Adalah Keajaiban Bersama
		TB2H72	Tanpa Judul
2.	Teks Sedang	TB3H54	Perubahan Energi
		TB4H114	Gerak Angin Sebagai Energy Alternative
3.	Teks Pendek	TB5H130	Air Sumber Energy Alternative
		TB6H176	Tanpa Judul

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes dibuat berdasarkan prosedur teknik *cloze*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menilai jawaban benar, apabila jawaban tersebut sinonim dari kata yang dirumpangkan maka tetap dihitung benar. Berikut penjelasan mengenai penghitungan skor hasil uji teknik *cloze*.

(1) Menghitung skor tes setiap peserta didik dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Skor tes} = \frac{\text{jumlah isian yang tepat}}{\text{jumlah soal}} \times 100 = \tag{1}$$

(2) Setelah diperoleh skor tes setiap peserta didik, selanjutnya adalah menghitung rata rata persentase tingkat keterbacaan setiap teks bacaan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{jumlah isian tepat semua peserta didik}}{\text{jumlah rumpangan total}} \times 100 \tag{2}$$

Keterangan:

Jumlah rumpangan total diperoleh dari jumlah keseluruhan soal dikalikan jumlah peserta didik.

(3) Kemudian menghitung tingkat keterbacaan buku Tema 6 Energi dan Perubahannya dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rata - rata persentase} = \frac{\text{jumlah isian tepat dari semua teks bacaan}}{\text{jumlah rumpangan dari semua teks bacaan}} \times 100 = \tag{3}$$

(4) Penafsiran hasil skor keterbacaan. Hasil skor disesuaikan dengan menggunakan kriteria penilaian dari Rankin dan Culhane.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Keterbacaan Berdasarkan Teknik Cloze

Data pada penelitian ini diambil dari 6 teks bacaan yang tertera dalam buku Tema 6 Energi dan Perubahannya. kategori Teks bacaan diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu teks bacaan kategori panjang, kategori sedang, dan kategori pendek. Hasil tes keterbacaan akan dijabarkan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Tingkat Keterbacaan Berdasarkan Teknik Cloze

No	Kategori Teks	Kode Teks Bacaan	Tingkat Keterbacaan			Tingkat Pemahaman		
			A	B	C	A	B	C
1.	Teks Panjang	TB1H21		44,27%		3 peserta didik	19 peserta didik	12 peserta didik
		TB2H72		47,05%		6 peserta didik	16 peserta didik	12 peserta didik
2.	Teks Sedang	TB3H54		49,26%		11 peserta didik	9 peserta didik	14 peserta didik
		TB4H114		49,57%		9 peserta didik	15 peserta didik	10 peserta didik
3.	Teks Pendek	TB5H130	60,05%			21 peserta didik	10 peserta didik	3 peserta didik
		TB6H176		54,90%		21 peserta didik	4 peserta didik	9 peserta didik
Rata-rata			49,12%			7 peserta didik	18 peserta didik	9 peserta didik
			(Instruksional)				didik	

Ket. A (Independen), B (Instruksional), C (Frustrasi).

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat diketahui bahwa teks bacaan dengan kode TB1H21 memperoleh hasil tes paling rendah dengan persentase sebesar 44,27%. Sebanyak 3 peserta didik masuk dalam kategori independen, 19 peserta didik masuk dalam kategori instruksional, dan 12 peserta didik masuk dalam kategori frustrasi. Adapun teks bacaan yang memperoleh hasil tes paling tinggi adalah teks bacaan dengan kode TB5H130 sebesar 60,05%. Sebanyak 21 peserta didik masuk dalam

kategori independen, 10 peserta didik masuk dalam kategori instruksional, dan 3 peserta didik masuk dalam kategori frustrasi.

3.1.1. Keterbacaan Teks Kategori Panjang

Teks kategori panjang yang pertama dengan kode TB1H21 jumlah rumpangannya adalah 646 dengan masing-masing peserta didik mengerjakan sebanyak 19 soal pada teks rumpang. Adapun jumlah total jawaban benar yang dikerjakan oleh peserta didik adalah 286 dengan tingkat keterbacaan teks sebesar 44,27%. Pada teks kedua dengan kode TB2H72 jumlah rumpangannya adalah 782 dengan masing-masing peserta didik mengerjakan 23 soal pada teks rumpang, jumlah total jawaban benar yang dikerjakan oleh seluruh peserta didik adalah 368 dengan tingkat keterbacaan teks sebesar 47,05%. Kategori teks panjang memiliki total rumpangan yang harus dikerjakan oleh setiap peserta didik sebanyak 42 soal dan total keseluruhan jawaban benar peserta didik adalah sebesar 654 dengan jumlah persentase jawaban benar peserta didik adalah 45,80%. Kecenderungan tingkat keterbacaan pada teks kategori panjang dengan kode TB1H21 dan TB2H72 berada di kisaran angka 41-60%. Apabila mengacu pada kriteria penilaian Rankin dan Culhane, keterbacaan teks kategori panjang berada pada tingkat instruksional atau sedang. Keterbacaan kategori teks panjang mendekati tingkat frustrasi yang diakibatkan panjangnya jumlah teks. Apabila merujuk pernyataan Muslich (2018) bahwa dari sudut pandang pedagogi, tingkat kelas III SD yaitu 125 sampai 175 kata. Sedangkan pada kedua teks kategori panjang terdiri dari 201 kata dan 276 kata. Artinya tingkat keterbacaan yang mendekati tingkat frustrasi merupakan angka yang wajar sebab teks TB1H21 dan TB2H72 melebihi standar pedagogi tingkat kelas III SD.

3.1.2. Keterbacaan Teks Kategori Sedang

Teks kategori sedang yang pertama dengan kode TB3H54 jumlah total rumpangan yang harus dikerjakan oleh seluruh peserta didik sebanyak 408, jumlah total jawaban benar yang dikerjakan oleh peserta didik sebanyak 195, dengan persentase sebesar 49.26%. Adapun teks kedua dengan kode TB4H114 jumlah total rumpangan adalah 476, jumlah total jawaban benar peserta didik sebanyak 236, dengan persentase keterbacaan teks sebesar 49.57%.

Pada kategori teks sedang total rumpangan yang harus dikerjakan oleh seluruh peserta didik adalah 884, adapun total jawaban benar yang dikerjakan oleh semua peserta didik sebesar 431, memiliki persentase total dari seluruh jawaban benar adalah 48,76%. Kecenderungan tingkat keterbacaan pada teks kategori sedang dengan kode TB3H54 dan TB4H114 berada di kisaran angka 41-60%. Mengacu pada kriteria penilaian Rankin dan Culhane keterbacaan teks kategori panjang berada pada tingkat instruksional atau sedang. Apabila merujuk pernyataan Muslich (2018) tentang pedagogi pada tingkat kelas III SD jumlah kata pada teks TB3H54 dan TB4H114 sudah sesuai dengan standar yaitu berada pada kisaran 125-175 kata. Tetapi terdapat faktor lainnya yang menyebabkan rendahnya keterbacaan peserta didik yaitu pemahaman peserta didik terhadap istilah dalam teks, sesuai dengan pernyataan Abidin (2015) faktor utama yang mempengaruhi keterbacaan yaitu panjang kalimat dan kesulitan kata.

3.1.3. Keterbacaan Teks Kategori Pendek

Teks kategori pendek yang pertama dengan kode TB5H130 jumlah rumpangan yang harus dikerjakan oleh masing-masing peserta didik sebanyak 6 soal, dari keseluruhan peserta didik teks rumpang yang harus dikerjakan berjumlah 204. Jumlah keseluruhan jawaban benar yang dikerjakan oleh peserta didik sebesar 133 dengan persentase keterbacaan teks sebesar 65,19%. Teks kedua dengan kode TB6H176 jumlah total rumpangan sebanyak 204 dengan masing-masing peserta didik mengerjakan sebanyak 6 soal. Adapun jumlah jawaban benar yang dikerjakan oleh peserta didik sebanyak 112 menghasilkan persentase keterbacaan teks sebesar 54,90%. Pada kategori teks pendek total rumpangan keseluruhan berjumlah 408, dan total jawaban benar sebanyak 245. Tingkat keterbacaan teks pendek memiliki persentase sebesar 60,05%. Apabila mengacu pada kriteria penilaian Rankin dan Culhane keterbacaan teks dengan kode TB5H130 berada pada tingkat independen atau mudah sedangkan kode TB6H176 berada pada tingkat instruksional atau sedang. Secara keseluruhan, keterbacaan pada teks kategori pendek masuk dalam tingkat keterbacaan independen atau mudah.

3.2. Pemahaman Peserta Didik

Berdasarkan hasil tes peserta didik pada setiap teks bacaan, dapat diketahui jumlah keseluruhan jawaban benar dari masing-masing peserta didik. Berikut adalah tabel tingkat pemahaman peserta didik.

Tabel 3. Tingkat Pemahaman Peserta Didik

No	Kode Peserta Didik	Teks Kategori Panjang	Teks Kategori Sedang	Teks Kategori Pendek	Rata-Rata
1.	PD1	47,62%	42,31%	41,67%	45,00%
2.	PD2	52,38%	57,69%	75,00%	57,50%
3.	PD3	21,43%	26,92%	50,00%	27,50%
4.	PD4	52,38%	65,38%	75,00%	60,00%
5.	PD5	14,29%	23,08%	50,00%	22,50%
6.	PD6	30,95%	65,38%	41,67%	43,75%
7.	PD7	50,00%	69,23%	75,00%	60,00%
8.	PD8	45,24%	38,46%	66,67%	46,25%
9.	PD9	52,38%	34,62%	41,67%	45,00%
10.	PD10	35,71%	34,62%	33,33%	35,00%
11.	PD11	59,52%	65,38%	75,00%	63,75%
12.	PD12	59,52%	30,77%	58,33%	50,00%
13.	PD13	64,29%	69,23%	75,00%	67,50%
14.	PD14	35,71%	38,46%	41,67%	37,50%
15.	PD15	33,33%	50,00%	58,33%	42,50%
16.	PD16	50,00%	34,62%	75,00%	48,75%
17.	PD17	59,52%	61,54%	66,67%	61,25%
18.	PD18	40,48%	42,31%	58,33%	43,75%
19.	PD19	59,52%	65,38%	66,67%	62,50%
20.	PD20	69,05%	73,08%	75,00%	71,25%
21.	PD21	42,86%	26,92%	33,33%	36,25%
22.	PD22	30,95%	30,77%	66,67%	36,25%
23.	PD23	57,14%	53,85%	75,00%	58,75%
24.	PD24	35,71%	34,62%	50,00%	37,50%
25.	PD25	23,81%	30,77%	16,67%	25,00%
26.	PD26	66,67%	80,77%	58,33%	70,00%
27.	PD27	35,71%	53,85%	66,67%	46,25%
28.	PD28	57,14%	57,69%	75,00%	60,00%
29.	PD29	33,33%	30,77%	33,33%	32,50%
30.	PD30	45,24%	73,08%	75,00%	58,75%
31.	PD31	54,76%	65,38%	75,00%	61,25%
32.	PD32	47,62%	38,46%	75,00%	48,75%
33.	PD33	54,76%	53,85%	83,33%	58,75%
34.	PD34	38,10%	38,46%	58,33%	41,25%

Berdasarkan Tabel 3, secara keseluruhan dapat diketahui bahwa hasil tes masing-masing peserta didik bervariasi. Secara garis besar, sebanyak 10 peserta didik dengan persentase sebesar 60%, 15 peserta didik dengan persentase antara 41-60%, dan 9 peserta didik dengan persentase kurang dari 60%. Pengelompokan tingkat pemahaman peserta didik berdasarkan kategori teks dapat dipaparkan sebagai berikut.

3.2.1. Tingkat Pemahaman Peserta Didik pada Teks Panjang

Berdasarkan data tingkat pemahaman peserta didik dari nilai rata-rata dua teks panjang dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.2.1.1 Kategori Tingkat Pemahaman Independen

Tingkat pemahaman independen merupakan tingkatan ketika peserta didik mampu memahami isi teks yang digambarkan dengan nilai persentase melebihi 60%. Jumlah peserta didik yang tergolong dalam kategori independen pada teks kategori panjang terdapat 3 peserta didik dari 34 peserta didik. Peserta didik dengan tingkat pemahaman independen artinya peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami teks bacaan. Hal ini merujuk pada pernyataan Prihatinah (2012) yang menyatakan bahwa tingkat pemahaman independen mengindikasikan bahwa peserta didik dapat dengan mudah dan mandiri dalam memahami suatu teks bacaan serta dapat mengikuti alur pokok teks bacaan.

3.2.1.2 Kategori Tingkat Pemahaman Instruksional

Tingkat pemahaman instruksional merupakan tingkatan ketika peserta didik mampu memahami isi teks namun masih butuh arahan oleh guru. Kriteria penilaian peserta didik yang memiliki tingkat pemahaman instruksional dapat dilihat dari jumlah persentase antara 41%-60%. Jumlah peserta didik yang tergolong kategori instruksional pada teks kategori panjang sebanyak 19 peserta didik dari 34 peserta didik. Tingkat pemahaman instruksional menunjukkan kemampuan peserta didik dalam memahami teks tergolong baik tetapi membutuhkan arahan oleh guru. Hal ini didasarkan oleh pernyataan Prihatinah (2012) bahwa tingkat pemahaman instruksional artinya peserta didik dapat memahami teks bacaan tetapi membutuhkan instruksi atau arahan dari guru.

3.2.1.3 Kategori Tingkat Pemahaman Frustasi

Tingkat pemahaman frustasi merupakan tingkatan ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami isi teks bacaan. Kriteria penilaian peserta didik yang memiliki tingkat pemahaman instruksional dapat dilihat dari jumlah persentase kurang dari 40%. Jumlah peserta didik yang tergolong memiliki tingkat pemahaman frustasi pada teks kategori panjang terdapat 12 peserta didik dari 34 peserta didik.

Berdasarkan data tingkat pemahaman peserta didik terhadap teks kategori panjang dapat disimpulkan bahwa rata-rata peserta didik kelas 3 SDN Pulorejo 1 berada pada kategori instruksional. Rata-rata peserta didik kelas 3 SDN Pulorejo 1 masih membutuhkan arahan guru dalam memahami isi teks kategori panjang.

3.2.2. Tingkat Pemahaman Peserta didik pada Teks Sedang

Tingkat pemahaman peserta didik dapat menjadi indikator penilaian kelayakan teks bacaan peserta didik. Berdasarkan data tingkat pemahaman peserta didik dari nilai rata-rata dua teks kategori sedang dapat dijelaskan sebagai berikut.

3.2.1.4 Kategori Tingkat Pemahaman Independen

Tingkat pemahaman independen merupakan tingkatan ketika peserta didik mampu memahami isi teks yang digambarkan dengan nilai persentase melebihi 60%. Jumlah peserta didik yang tergolong dalam kategori independen pada teks sedang terdapat 11 peserta didik dari 34 peserta didik. Peserta didik dengan tingkat pemahaman independen artinya peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami teks bacaan. Hal ini merujuk pada pernyataan Prihatinah (2012) yang menyatakan bahwa tingkat pemahaman independen mengindikasikan bahwa peserta didik dapat dengan mudah dan mandiri dalam memahami suatu teks bacaan serta dapat mengikuti alur pokok teks bacaan.

3.2.1.5 Kategori Tingkat Pemahaman Instruksional

Tingkat pemahaman instruksional merupakan tingkatan ketika peserta didik mampu memahami isi teks namun masih butuh arahan oleh guru. Kriteria penilaian peserta didik yang memiliki tingkat pemahaman instruksional dapat dilihat dari jumlah persentase antara 41%-60%. Jumlah peserta didik yang tergolong dalam kategori instruksional pada teks kategori sedang terdapat 8 peserta didik dari 34 peserta didik. Tingkat pemahaman instruksional menunjukkan kemampuan peserta didik dalam memahami teks tergolong baik tetapi membutuhkan arahan oleh guru. Hal ini didasarkan oleh pernyataan Prihatinah (2012) bahwa tingkat keterbacaan instruksional artinya peserta didik dapat memahami teks bacaan tetapi membutuhkan instruksi atau arahan dari guru.

3.2.1.6 Kategori Tingkat Pemahaman Frustasi

Tingkat pemahaman frustasi merupakan tingkatan ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami isi teks bacaan. Kriteria penilaian peserta didik yang memiliki tingkat pemahaman instruksional dapat dilihat dari jumlah persentase kurang dari 40%. Jumlah peserta didik yang tergolong dalam kategori frustasi pada teks kategori sedang terdapat 15 peserta didik dari 34 peserta didik.

Berdasarkan data tingkat pemahaman peserta didik terhadap teks kategori sedang dapat disimpulkan bahwa rata-rata peserta didik kelas 3 SDN Pulorejo 1 berada pada kategori instruksional, maka peserta didik membutuhkan arahan guru dalam memahami isi teks.

3.2.3. Tingkat Pemahaman Peserta didik Teks Pendek

Tingkat pemahaman peserta didik dapat menjadi indikator penilaian kelayakan teks bacaan peserta didik. Berdasarkan data tingkat pemahaman peserta didik dari nilai rata-rata dua teks pendek dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.2.1.7 Kategori Tingkat Pemahaman Independen

Tingkat pemahaman independen merupakan tingkatan ketika peserta didik mampu memahami isi teks yang digambarkan dengan nilai persentase melebihi 60%. Jumlah peserta didik yang tergolong dalam kategori independen pada teks kategori pendek terdapat 18 peserta didik dari 34 peserta didik. Peserta didik dengan tingkat pemahaman independen artinya peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami teks bacaan. Hal ini merujuk pada pernyataan Prihatinah (2012) yang menyatakan bahwa tingkat pemahaman independen mengindikasikan bahwa peserta didik dapat dengan mudah dan mandiri dalam memahami suatu teks bacaan serta dapat mengikuti alur pokok teks bacaan.

3.2.1.8 Kategori Tingkat Pemahaman Instruksional

Tingkat pemahaman instruksional merupakan tingkatan ketika peserta didik mampu memahami isi teks namun masih butuh arahan oleh guru. Kriteria penilaian peserta didik yang memiliki tingkat pemahaman instruksional dapat dilihat dari jumlah persentase antara 41%-60%. Jumlah peserta didik yang tergolong dalam kategori instruksional pada teks kategori pendek terdapat 12 peserta didik dari 34 peserta didik. Tingkat pemahaman instruksional menunjukkan kemampuan peserta didik dalam memahami teks tergolong baik tetapi membutuhkan arahan oleh guru. Hal ini didasarkan oleh pernyataan Prihatinah (2012) bahwa tingkat keterbacaan instruksional artinya peserta didik dapat memahami teks bacaan tetapi membutuhkan instruksi atau arahan dari guru.

3.2.1.9 Kategori Tingkat Pemahaman Frustasi

Tingkat pemahaman frustasi merupakan tingkatan ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami isi teks bacaan. Kriteria penilaian peserta didik yang memiliki tingkat pemahaman frustasi dapat dilihat dari jumlah persentase kurang dari 40%. Jumlah peserta didik yang tergolong memiliki tingkat pemahaman frustasi pada teks kategori pendek terdapat 4 peserta didik, dari 34 peserta didik.

Berdasarkan data tingkat pemahaman peserta didik terhadap teks kategori pendek dapat disimpulkan bahwa rata-rata peserta didik kelas 3 SDN Pulorejo 1 berada pada kategori tingkat pemahaman independen. Artinya rata-rata peserta didik memiliki kemampuan dalam memahami teks pendek.

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata peserta didik kelas 3 SDN Pulorejo 1 Ngoro Jombang tergolong pada tingkat pemahaman instruksional dalam memahami 3 kategori teks yaitu teks panjang, teks sedang dan teks pendek. Terdapat 18 peserta didik dari jumlah total 34 peserta didik tergolong pada kategori instruksional dengan persentase 41%-60% dalam memahami seluruh jenis teks. Maka, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas III di SDN Pulorejo 1 Ngoro Jombang masih banyak yang membutuhkan arahan atau instruksi dari guru untuk bisa memahami suatu teks bacaan dan memahami kata-kata yang sulit. Penelitian ini relevan apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andriana (2012) bahwa keterbacaan peserta didik kelas 3 SD berada pada tingkat instruksional atau sedang. Selain itu penelitian yang dilakukan Syukron,dkk (2012) tentang keterbacaan pada kelas 4 dengan hasil penelitian keterbacaan peserta didik kelas 4 SD berada pada kategori instruksional. Namun, terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu lain yang pernah dilakukan oleh Zahro pada tahun 2015 tentang tingkat keterbacaan kelas 2 SD. Penelitian Zahro (2015) dapat ditarik kesimpulan bahwa keterbacaan pada teks tematik kurikulum 2013 berada pada kategori tinggi atau independen. Apabila dibandingkan dengan tingkat keterbacaan pada penelitian terdahulu tentu terdapat perbedaan hasil. Perbedaan hasil dapat dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain perbedaan tingkatan kelas responden, perbedaan jumlah kata dan tingkat kesulitan kata.

4. Simpulan dan Saran

4.1. Simpulan

Hasil analisis tingkat keterbacaan buku Tema 6 Energi dan Perubahannya berdasarkan teknik *cloze* memperoleh hasil skor keterbacaan instruksional (49,12%) dengan hasil sebagai berikut: (1) teks bacaan kategori panjang memperoleh hasil persentase sebesar 45,80% (2) teks bacaan kategori sedang memperoleh hasil persentase sebesar 48,76% (3) teks bacaan kategori pendek memperoleh hasil persentase sebesar 60,05%. Interpretasi keterbacaan instruksional menunjukkan bahwa secara umum tingkat keterbacaan buku Tema 6 Energi dan Perubahannya cukup mudah dipahami oleh peserta didik.

Selain itu teknik *cloze* tidak hanya mengukur tingkat keterbacaan, tetapi juga dapat mengukur tingkat pemahaman peserta didik. Hasil yang diperoleh meliputi 3 kategori yaitu independen, instruksional dan frustasi. Berdasarkan hasil analisis, secara keseluruhan peserta didik yang masuk dalam kategori instruksional jumlahnya lebih banyak dibandingkan peserta didik dengan kategori independen dan frustasi. Artinya, banyak peserta didik yang masih membutuhkan bimbingan guru untuk memahami suatu teks bacaan. Pada teks kategori panjang terdapat 3 peserta didik masuk dalam kategori independen, 19 peserta didik masuk dalam kategori instruksional, dan 12 peserta didik masuk dalam kategori frustasi. Pada teks kategori sedang, terdapat 10 peserta didik masuk dalam kategori independen, 11 peserta didik masuk dalam kategori instruksional, dan 8 peserta didik masuk dalam kategori frustasi. Pada teks kategori pendek terdapat 15 peserta didik masuk dalam kategori independen, 12 peserta didik masuk dalam kategori instruksional, dan 4 peserta didik masuk dalam kategori frustasi.

4.2. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai keterbacaan buku Tema 6 Energi dan Perubahannya berdasarkan teknik *cloze*, terdapat beberapa saran yaitu: (1) Bagi guru, diharapkan tidak hanya menggunakan buku teks yang ada. Guru dapat memberikan bahan bacaan lain kepada peserta didik. Pengambilan bacaan selain dari buku teks yang telah disediakan tentunya juga harus lebih teliti dalam pemilihannya. Selain itu, guru hendaknya tidak berhenti memberi motivasi peserta didik untuk gemar membaca dan memberikan latihan dalam memahami dan menggali informasi suatu teks bacaan. (2) Bagi peneliti lain, diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai keterbacaan dengan bahasan yang lebih luas dan sampel yang lebih banyak.

Daftar Rujukan

- Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran multiliterasi: Sebuah jawaban atas tantangan pendidikan abad ke-21 dalam konteks Keindonesiaan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Amalia, R. N. (2018). *Keterbacaan wacana dalam buku teks Bahasa Indonesia edisi revisi 2017 untuk kelas X Sekolah Menengah Kejuruan melalui Cloze test* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Andriana, W. (2012). *Analisis keterbacaan teks buku pelajaran kelas III SD: Studi kasus untuk teks Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS* (Skripsi). Universitas Indonesia, Depok.
- Christiani, L., Syukron, A., & Subekti, R. (2017). Pengukuran taraf sukar bacaan dengan Lexile Framework dan Gunning Fox Index. *Jurnal Teknik dan Ilmu Komputer*, 6(22).
- Dalman. (2014). *Keterampilan membaca*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Harjasujana, A. S. (1996). *Membaca 2*. Jakarta: Depdikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016 tentang buku yang digunakan oleh satuan pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Muslich, M. (2018). *Textbook writing: Dasar-dasar pemahaman, penulisan, dan pemakaian buku teks*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prihatinah, E. (2012). *Keterbacaan wacana dalam buku teks Marsudi Basa lan Sastra Jawa Anyar kelas VIII untuk pembelajaran Bahasa Jawa Sekolah Menengah Pertama* (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sitepu, B. P. (2012). *Penulisan buku teks pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syukron, A., Subekti, R., & Christiani, L. (2012). Keterbacaan wacana dalam buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia untuk kelas 4 terbitan Erlangga berdasarkan teknik Cloze. Artikel hasil penelitian mahasiswa.
- Zahro, N. H. (2015). Analisis tingkat keterbacaan dalam buku teks pembelajaran tematik terpadu Kurikulum 2013 tingkat SD/MI kelas 2. *NOSI*, 3(2), 176-185.